

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK BERBANTUAN MEDIA BLOK PECAHAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 68 CENTER GALESONG II KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

**Sunarti<sup>1\*</sup>, Sirajuddin<sup>2</sup>, Ainun Jariah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: sunartitakujung74@gmail.com<sup>1</sup>, sirajuddin@unismuh.ac.id<sup>2</sup>, ainunjariah@med.unismuh.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Masalah utama dalam kegiatan belajar adalah kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Media yang digunakan belum efektif bagi siswa, masalah yang disajikan kurang menyentuh pada pengalaman nyata siswa. Hal ini yang membuat siswa kurang memahami materi pelajaran sehingga dalam tes hasil belajar siswa banyak yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan di SDN 68 Center Galesong II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan pembelajaran matematika realistik berbantuan media blok pecahan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data yang dikumpulkan yaitu aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah pelaksanaan tindakan selama 2 (dua) siklus yaitu : adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dari nilai rata-rata siswa yaitu 68,75 menjadi 94 serta berdasarkan ketuntasan hasil belajar dari 9 siswa tuntas dan 11 orang tidak tuntas dan 11 orang tidak tuntas menjadi 20 siswa. Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Blok Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II.

Kata Kunci: Kemampuan, Pemecahan Masalah, *Problem-Based Learning*, *SWOTE-MATH*

**Pendahuluan**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran yang cermat dan logis dengan menggunakan terminologi yang jelas dan tepat. Simbol dan representasi simbolik memiliki makna dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan angka (Ernawati et al., 2021). Matematika tidak hanya kumpulan angka, simbol dan formula yang tidak ada hubungannya dengan dunia nyata, sebaliknya matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata (Susilo, 2012). Sumatini, Sahudin dan Damaningsih (Sari, 2019) menjelaskan bahwa peranan penting matematika ada dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Sumianto (2018) bahwa pendekatan matematika realistik merupakan suatu rancangan yang membelajarkan siswa secara riil, maksudnya dalam membelajarkan siswa dapat menggunakan media dan alat peraga secara nyata maupun

masalah nyata. Sedangkan menurut (Sumianto, 2018) Pendekatan Matematika Realistik yakni sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran realistik dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk peserta didik. Hal ini karena pembelajaran hendaknya disajikan dalam konsep nyata sehingga memberikan gambaran dan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Referensi terdahulu yang mengkaji matematika dan al-Quran antara lain; Matematika dan al-Qur'an (Abdussakir, 2005), Rahasia bilangan dalam al-Quran (Irawan, Abdussakir, & Kusumastuti, 2005), Matematika dalam al-Qur'an (A. A. Nasution, 2013), matematika dalam al-Quran (Abdussakir, 2014), Matematika dan al-Quran untuk membentuk pendidikan berkarakter islami (Sari, Sari, & Rizki, 2017), Model integrasi matematika dan al-Quran serta praktik pembelajarannya (Abdussakir & Rosimanidar, 2017), Implementasi konsep matematika dalam al-Qur'an pada kurikulum madrasah (A. Nasution, 2017), Teori himpunan dalam ayat-ayat al-Quran (Laili, 2018), Bilangan pecahan dalam al-Qur'an dan hadits (Hapiz, Annisa, & Rofiki, 2019). Berdasarkan referensi tersebut, tampak bahwa kajian matematika dalam hadits masih minim. Sehingga penelitian integrasi matematika dan hadits masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. (Rosikhoh & Abdussakir, 2020)

Penelitian sebelumnya telah menemukan bilangan pecahan dalam al-Qur'an yang belum ditemukan dalam hadits, di antaranya adalah bilangan  $\frac{2}{3}$ . Bilangan-bilangan pecahan seperti  $\frac{2}{3}$  ditemukan dalam al-Qur'an pada pembahasan pembagian harta warisan (Hapiz et al., 2019; Huda & Mutia, 2017). Mengingat salah satu fungsi hadits yakni menguraikan dan merincikan ayat al-Quran (Fikri, 2015; Himmawan, 2019), dengan demikian penulis berasumsi bahwa ada bilangan pecahan  $\frac{2}{3}$  di dalam hadits.

Demikian pula halnya dengan harta warisan, maka harta warisan yang utuh yang bisa berupa uang tunai, tanah, rumah, atau bentuk harta yang lain, harus dibagi-bagikan kepada semua ahli waris yang berhak atas harta itu menurut ketentuan hukum waris Islam yang sudah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Berdasarkan ketentuan hukum waris Islam ini, besarnya bagian yang sudah ditetapkan (disebut fardh) untuk masing-masing ahli waris pada dasarnya ada enam macam, yaitu  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{2}{3}$ ,  $\frac{1}{3}$ , dan  $\frac{1}{6}$ . Keenam macam angka ini masing-masing merupakan angka pecahan, yaitu angka positif yang nilainya lebih kecil dari 1 (satu). (Juhdi et al., 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 68 Center Galesong II siswa kelas IV pada tanggal 1 Juni 2023 diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Akan tetapi pembelajaran ini kurang optimal karena masalah yang disajikan kurang menyentuh pada pengalaman nyata peserta didik. Masalah-masalah yang disajikan hanya berbentuk teks tanpa adanya aplikasi atau penerapan langsung di dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sehingga dalam tes peserta didik banyak yang nilainya tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan di SDN 68 Center Galesong II yaitu 70.

Melihat masih kurang optimalnya pembelajaran matematika, maka peneliti menyadari bahwa ada berbagai kendala-kendala yang terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah. Kelemahan kualitas pembelajaran di sekolah dapat diatasi antara lain dengan memperbaiki pendekatan-pendekatan pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajarnya. Pada pembelajaran

matematika banyak pendekatan yang dapat digunakan, namun tidak setiap pendekatan pembelajaran cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka perlu dipikirkan pembelajaran matematika yang membuat siswa terlibat aktif dan merasa senang dalam belajar matematika. Pendekatan pembelajaran matematika hendaknya diawali dengan yang konkrit menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, dan dari yang mudah ke yang sulit. Pembelajaran Realistik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Realistik akan lebih mengakrabkan matematika dengan lingkungan siswa dan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman siswa sehari-hari, sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah ia pelajari. Sebagai konsekuensinya maka Pembelajaran Realistik dapat digunakan diberbagai pembelajaran di kelas.

Menurut Zaini (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran realistik lebih efektif digunakan dalam 4 pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal tersebut Solihait (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik memberikan keuntungan kepada peserta didik dengan langsung mengaplikasikan materi pada kehidupan sekitar peserta didik. Pembelajaran menggunakan realistik bersifat lebih nyata dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengajarkan pecahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Pendekatan pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan fenomena-fenomena di dunia nyata sebagai bahan atau objek pembelajaran (Agusta, 2021; Narwati, 2020; Yulianty, 2019). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik (Handayani & Irawan, 2020; Sari & Armanto, 2022). Pembelajaran matematika realistik berorientasi pada relevansi antara konsep matematika dengan konteks permasalahan di dunia nyata yang juga berorientasi dan berkaitan dengan siswa (Jeheman et al., 2019; Rahmi et al., 2021).

Matematika realistik memiliki karakteristik menggunakan konteks dalam proses pembelajarannya, menggunakan model yang realistik, menggunakan kontribusi dan hasil belajar siswa, menekankan terhadap interaktivitas dalam proses pengajaran, serta mengintegrasikan dengan berbagai topik pembelajaran (Fitra, 2018; Heryan, 2018). Dengan karakteristik pembelajaran yang demikian, pembelajaran matematika realistik sangat menekankan terhadap peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanya berperan memfasilitasi proses belajar untuk Sari et al. 145 memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal serta menerapkan scaffolding (Purba, 2019; Siregar et al., 2020; Suardipa & Handayani, 2021).

Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD yang menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik daripada pembelajaran konvensional (Dewi et al., 2018). Selain dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan pemecahan masalah, pendekatan matematika realistik secara signifikan juga dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (C. Fatimah et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan matematika realistik sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Pendekatan matematika realistik secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

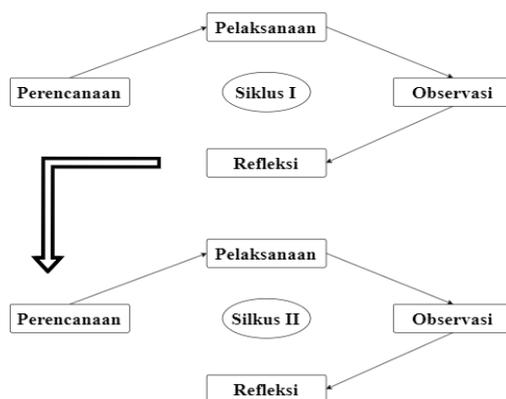
Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Andriyani & Suniasih, 2021; Effendi et al., 2021; Handayani & Abadi, 2020). Tanpa media pembelajaran yang konkret, keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah sedikit dan banyak didominasi oleh guru (Istiqlal, 2017; Unaenah et al., 2020). Apabila aktivisasi belajar rendah maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa cenderung rendah, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal (Krisdiana et al., 2014; Winoto & Prasetyo, 2020). Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut diperlukan tindakan nyata, yang dapat dipandang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa yaitu dengan menggunakan media blok pecahan. Media blok pecahan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk mengenal konsep pecahan sederhana dengan lebih mudah (Indriani, 2018; Sa et al., 2021).

Pada proses mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak, seringkali memerlukan jembatan atau perantara yang lebih konkret. Alat peraga matematika menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan konsep tersebut dengan lebih visual dan mudah dipahami. Operasi konkret, yang mengarah pada kegiatan kognitif yang berfokus pada fenomena konkret yang dapat diukur, menjadi penting dalam pembelajaran matematika khususnya di sekolah Dasar. Penggunaan alat peraga matematika, yang merupakan objek nyata, memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami konsep-konsep matematika. Menurut A. P. Sari et al (2021), alat peraga matematika bisa diartikan sebagai alat pembelajaran yang digunakan dalam mengilustrasikan konsep serta prinsip-prinsip matematika baik visual maupun konkret, yang bisa diraba maupun bekerja dalam suatu konteks yang jelas. Salah satu materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam adalah pecahan. Pecahan merupakan representasi dari bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh oleh Jumiaty et al (2020) dan konsep ini dianggap salah satu topik yang paling menantang dan sulit untuk disampaikan dan dipelajari (Baharuddin, 2020). Hal ini disebabkan oleh pandangan siswa yang cenderung hanya menganggap pecahan sebagai representasi simbol matematika yang memerlukan manipulasi, tanpa memahami secara konseptual. Dengan demikian, penggunaan alat peraga matematika menjadi sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik.

Alat peraga yang berguna dalam pembelajaran pecahan salah satunya adalah blok pecahan, yang merupakan benda dengan bentuk lingkaran yang telah dipotong menjadi beberapa bagian terpisah. Penggunaan alat peraga ini memberikan beberapa manfaat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (S & Rohani, 2018). Manfaat-manfaat tersebut meliputi: (1) Memastikan konsistensi dalam menyampaikan materi. (2) Memberikan peningkatan dalam menjelaskan dan menarik minat siswa selama proses pembelajaran. (3) Merangsang tingkat interaksi yang lebih pada proses pembelajaran. (4) Maksimalkan dalam menggunakan waktu serta energi dalam proses pembelajaran. (5) Memberikan peningkatan dalam mutu hasil belajar siswa. (6) Proses pembelajaran yang fleksibel. (7) Membantu membentuk respon yang baik dari siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. (8) Mengubah peranan guru menjadi lebih positif serta produktif dalam mendukung pengajaran. Dengan menggunakan alat peraga seperti blok pecahan ini, pembelajaran pecahan dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sementara juga memberikan dukungan yang berarti bagi peran guru dalam proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahap tindakan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Menurut Ardiawan & Wiradnyana (2020), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi/memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas secara sistematis sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa solusi tersebut efektif untuk memecahkan masalah melalui tindakan yang dilaksanakan oleh guru. Melalui penyelesaian masalah nyata dalam kelas tersebut diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara efektif



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis dan McTaggart

dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 68 Center Galesong II dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

## Faktor yang Diselidiki

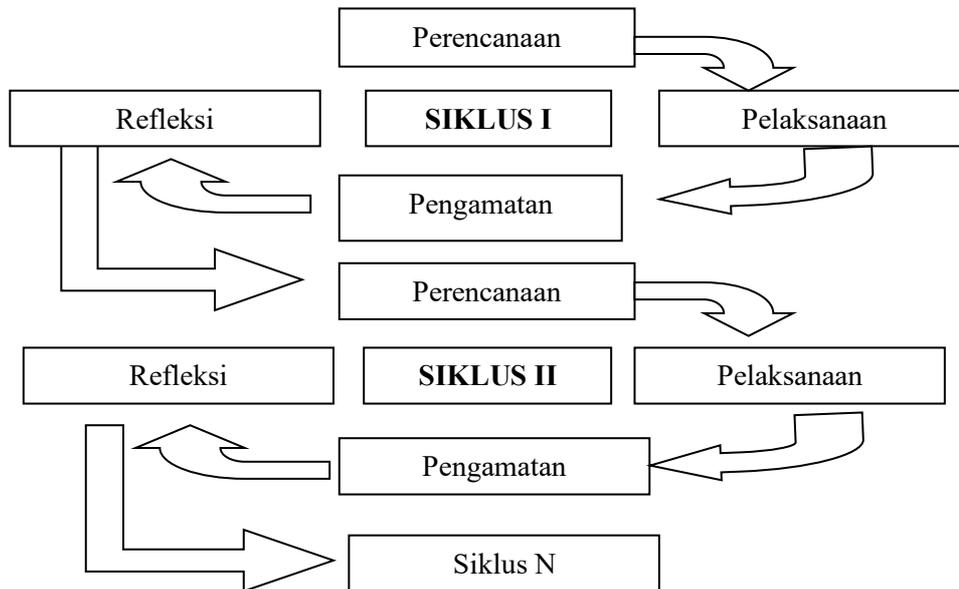
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor proses yaitu melihat bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
2. Faktor hasil yaitu melihat apakah Pembelajaran matematika Realistik berbantu media blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Prosedur Penelitian

Melalui penerapan Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan media blok pecahan dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan pecahan akan dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah : (1) perencanaan (*plan*), (2) melaksanakan tindakan (*act*), (3) melaksanakan pengamatan (*observe*) dan (4) mengadakan refleksi/analisis (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2011:16). Adapun modelnya, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

## 1. Siklus Pertama

### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Membuat variasi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun LKPD sebagai evaluasi.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 3 kali yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan
- 3) Mengadakan evaluasi di akhir siklus mengkoreksi hasil pekerjaan peserta didik
- 4) Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)

### c. Pengamatan (observasi)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengamat dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini diketahui aktivitas belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi, kegiatan pembelajaran dianggap cukup baik, media pembelajaran yang digunakan cukup variatif dan jumlahnya lebih banyak, penguasaan materi pelajaran lebih baik.

### d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh dari siswa pada siklus I ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut.

1. Dari tes yang telah dilakukan masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM.
2. Hal pada poin 1 juga menunjukkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran masih kurang karena hasil belajar siswa selaras dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari 2 poin kekurangan dari siklus I yang ditemukan oleh peneliti maka pada siklus berikutnya peneliti mengambil tindakan perbaikan sebagai berikut :

1. Mengusahakan agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dengan menambah soal(soal interaktif) pada media pembelajaran.
2. Jika pada siklus I pengerjaan LKPD dikerjakan secara individu maka pada siklus II pengerjaan LKPD dikerjakan secara kelompok sehingga diharapkan semua siswa akan aktif dalam pembelajaran(pengerjaan LKPD).

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun LKPD.
- 3) Membuat media pembelajaran dengan beberapa perbaikan pada siklus I.
- 4) Mencatat nilai hasil pra siklus siklus I

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 4 kali yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan(modul pembelajaran)
- 3) Mengadakan evaluasi di akhir siklus II
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan/ LKPD peserta didik

### c. Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya baik di hasil belajar yang menjadi objek utama dalam penelitian ini tapi juga pada aspek aktivitas belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini sebagai berikut :

1. Peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya dan rata-rata hasil belajar peserta didik sudah ada di kategori tuntas sehingga dapat dikatakan siklus II berhasil.
2. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya yang dimana pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## Instrumen Penelitian

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Macam-macam instrumen diuraikan sebagai berikut:

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar observasi aktivitas

siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

#### b. Lembar Tes

Lembar tes dirancang mengacu pada indikator yang ditetapkan pada Perangkat Pembelajaran. Lembar tes yang dimaksud berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa. Lembar tes ini sudah terlebih dahulu dilakukan bimbingan dan validasi oleh guru matematika di sekolah.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Menurut Astutik (2015) "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian". Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengamati proses pembelajaran peserta didik baik yang disajikan dengan media interaktif animasi maupun yang tidak disajikan dengan media interaktif animasi. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencocokkan antara data sebenarnya dengan data yang telah dianalisis.

#### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2016). Tes diberikan kepada peserta didik setelah penerapan media pembelajaran dengan blok pecahan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

#### 3. Dokumentasi

Kata "dokumen" secara harfiah diterjemahkan menjadi "benda tertulis". Metode ini digunakan untuk mempelajari informasi tentang sekolah dan kondisinya sebagai lokasi penelitian. Sumber informasi ini pada dasarnya mencakup semua informasi tentang dokumen. Oleh karena itu, dalam praktiknya, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data dari pihak sekolah (Arikunto, 2016).

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan peserta didik dengan instrumen berupa pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, dilakukan tes yang diberikan pada setiap siklusnya.

#### 1. Analisis aktivitas peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah nilai aktivitas peserta didik

N : Nilai maksimum aktivitas peserta didik

**Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa**

Presentase	Kriteria
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Tidak Aktif

*Sumber Masyhud (2013 : 68)*

## 2. Hasil Belajar

Data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik nantinya akan dihitung menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Nilai yang diperoleh

N : Nilai maksimal dari tes

**Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar**

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
0-59	Sangat Rendah

*Sumber : SDN 68 Centre Galesong II*

## 3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Individu Siswa

Berdasarkan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN 68 Center Galesong II yaitu 70, maka ketuntasan individu adalah nilai  $\geq 70$ . Sumber : Elfis (2010)

## Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya Penerapan Pembelajaran matematika realistik berbantu media blok pecahan dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian pada mata pelajaran MTK kelas IV ini dianggap berhasil apabila minimal 80% peserta didik telah memperoleh Nilai 70. Berdasarkan ketentuan ketuntasan yang ditetapkan di SDN 68 Center Galesong II

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

1. Membuat modul ajar pada mata pelajaran matematika

2. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Membuat lembar soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa
4. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang sesuai modul agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 30 April 2024, kegiatan diawali dengan salam dan pembacaan doa, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan, penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran, *ice breaking*, kemudian pemahaman tentang motivasi dengan menanyakan tentang pengalaman mereka ketika makan buah apel.

Pada pertemuan kedua, tanggal 1 Mei 2024, kegiatan diawali dengan pembacaan doa. Kemudian bagikan tujuan pembelajaran dan siswa diberi permasalahan bagaimana cara membagi 1 apel untuk 2 orang kemudian siswa menjelaskan cara membaginya dan menyebutkan berapa bagian yang didapat masing-masing orang dan menuliskan dalam bentuk bilangan pecahan di papan tulis, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, siswa melakukan percobaan membagi benda-benda menjadi beberapa bagian berdasarkan perintah yang ada pada lembar soal dan menuliskannya pada lembar kerja. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok.

Pada pertemuan ketiga, tanggal 2 Mei 2024, seperti biasa, kegiatan diawali dengan membaca doa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan permasalahan tentang 2 buah potongan roti dari 2 buah roti yang ( satu roti dibagi menjadi 3 bagian dan yang satu di bagi menjadi 4 bagian) siswa menuliskan nilai masing-masing potongan roti dalam bentuk pecahan. Dan membandingkan pecahan tersebut, guru memberikan penjelasan tentang tanda lebih besar, lebih kecil, dan sama dengan. Kemudian tes evaluasi siklus I terjadi.

#### c. Tahap Pengamatan Tindakan (observasi)

Pada tahap siklus I aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan keaktifan yang dilakukan siswa setelah diterapkan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik materi pecahan. Adapun data tentang keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel hasil Observasi siklus I.

**Hasil Observasi Siklus I**  
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Kriteria
1	Muhammad Abizar	L	50%	Cukup Aktif
2	Asriani	P	47%	Cukup Aktif
3	Shifa Angraeni	P	45%	Cukup Aktif

4	Muhammad Arham	L	48%	Cukup Aktif
5	Muhammad Rhoema	L	50%	Cukup Aktif
6	Munadil Isman	L	37%	Kurang Aktif
7	Naila Azzahra	P	37%	Kurang Aktif
8	Muhammad Nabil	L	37%	Kurang Aktif
9	Sitti Khadijah	P	45%	Cukup Aktif
10	Nur Alike Putri	P	48%	Cukup Aktif
11	Nabila Saputri	P	48%	Cukup Aktif
12	Muhammad Umar	L	48%	Cukup Aktif
13	Khaila Maharani	P	65%	Aktif
14	Muhammad Azar	L	45%	Cukup Aktif
15	Wahyu Ramadhani Fajri	L	45%	Cukup Aktif
16	Abdul Rahman	L	45%	Cukup Aktif
17	Muhammad Fadil	L	45%	Cukup Aktif
18	Adira Azzahra	P	35%	Cukup Aktif
19	Mutia Azizah	P	47%	Cukup Aktif
20	Syukri	L	35%	Cukup Aktif
<b>Jumlah</b>			902	
<b>Rata-rata</b>			45,1%	

Sumber : data tes siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat dilihat hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan dengan skor rata-rata siswa adalah 45,1 %. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SDN 68 Center Galesong II.

#### d. Hasil Evaluasi Siklus I

Pada akhir siklus I diadakan tes hasil belajar setelah diberi materi-materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh data skor hasil tes siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II setelah diberikan pembelajaran matematika materi pecahan dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II

Siklus I.

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong II Siklus I**

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Abizar	L	70	80	Tuntas
2	Asriani	P	70	75	Tuntas
3	Shifa Angraeni	P	70	50	Tidak Tuntas
4	Muhammad Arham	L	70	80	Tuntas
5	Muhammad Rhoema	L	70	80	Tuntas
6	Munadil Isman	L	70	60	Tidak Tuntas
7	Naila Azzahra	P	70	65	Tidak Tuntas
8	Muhammad Nabil	L	70	50	Tidak Tuntas
9	Sitti Khadijah	P	70	65	Tidak Tuntas
10	Nur Alike Putri	P	70	80	Tuntas
11	Nabila Saputri	P	70	80	Tuntas
12	Muhammad Umar	L	70	80	Tuntas
13	Khaila Maharani	P	70	85	Tuntas
14	Muhammad Azar	L	70	75	Tuntas
15	Wahyu Ramadhani Fajri	L	70	60	Tidak Tuntas
16	Abdul Rahman	L	70	65	Tidak Tuntas
17	Muhammad Fadil	L	70	65	Tidak Tuntas
18	Adira Azzahra	P	70	50	Tidak Tuntas
19	Mutia Azizah	P	70	65	Tidak Tuntas
20	Syukri	L	70	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>				1375	
<b>Nilai Rata-rata</b>				68,75	
<b>Jumlah siswa yang nilai</b>					9
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>					11

Sumber : Data tes siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran

matematika materi pecahan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 68,75. Sehingga dari 20 siswa, sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang digunakan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II tergolong rendah.

### **e. Tahap Refleksi**

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, hasil observasi siswa serta hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 68,75. Dari 20 siswa, sebanyak 11 siswa tidak tuntas. Nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini masih jauh dari kriteria yang diharapkan dan berada pada kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil observasi, dari pertemuan awal siswa masih ragu-ragu dalam bertanya tentang kesulitannya menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik yang diberikan.
3. Pada saat diberikan pertanyaan siswa terkadang belum mampu menjawab padahal mereka sudah mengetahuinya dan kurang rasa percaya diri apabila menjawab.
4. Pada proses pembelajaran siswa belum fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa masih seringkali melakukan aktivitas lain saat guru sedang menjelaskan.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan ada beberapa siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Perencanaan sama dengan siklus I, tetapi dilakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, yaitu:

1. lebih mengaktifkan lagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. memotivasi siswa untuk yakin dalam bertanya, berpendapat atau jika mendapat kesulitan.

### **b. Tahap Tindakan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 3 Mei 2024 kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam serta membaca doa kemudian dilanjutkan dengan perkenalan, kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya melakukan pendekatan pembelajaran matematika realistik berbantuan media blok pecahan serta mempraktekkannya.

Pertemuan kedua yaitu tanggal 4 Mei 2024 kegiatan dimulai dengan membaca doa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik berbantu media blok pecahan. terlebih dahulu

media blok pecahan dijelaskan kegunaannya kemudian peneliti memberikan soal bentuk pecahan, dan siswa naik kedepan menjelaskan bagaimana bentuk pecahan dari blok pecahan yang diperlihatkan.

Pertemuan ketiga tanggal 5 Mei 2024 kegiatan dimulai dengan membaca doa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik berbantu media blok pecahan. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menjelaskan dan mempraktekkan kegunaan dari media blok pecahan itu siswa harus berani tampil kedepan menjelaskan pecahan tersebut agar penggunaan media itu dapat mendapatkan sebuah pecahan. Dan kemudian diadakan tes evaluasi siklus II.

### c. Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan yang dilakukan setelah diterapkannya media blok pecahan dalam pembelajaran materi pecahan. Adapun data tentang keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran 5 Observasi Siklus II.

**Observasi Siklus II**  
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Muhammad Abizar	L	85%	Sangat Aktif
2	Asriani	P	82%	Sangat Aktif
3	Shifa Angraeni	P	80%	Aktif
4	Muhammad Arham	L	80%	Aktif
5	Muhammad Rhoema	L	85%	Sangat Aktif
6	Munadil Isman	L	78%	Aktif
7	Naila Azzahra	P	78%	Aktif
8	Muhammad Nabil	L	76%	Aktif
9	Sitti Khadijah	P	80%	Aktif
10	Nur Alike Putri	P	80%	Sangat Aktif
11	Nabila Saputri	P	85%	Sangat Aktif
12	Muhammad Umar	L	82%	Sangat Aktif
13	Khaila Maharani	P	82%	Sangat Aktif
14	Muhammad Azar	L	82%	Sangat Aktif
15	Wahyu Ramadhanani Fajri	L	83%	Sangat Aktif
16	Abdul Rahman	L	82%	Sangat Aktif
17	Muhammad Fadil	L	80%	Aktif
18	Adira Azzahra	P	80%	Aktif
19	Mutia Azizah	P	83%	Sangat Aktif

20	Syukri	L	82%	Sangat Aktif
<b>Jumlah</b>			1631	
<b>Rata-rata</b>			81,55%	

Sumber : Data tes hasil siklus II

Berdasarkan tabel tersebut observasi pada siklus II diperoleh nilai keaktifan dengan skor rata-rata adalah 81,55%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II sangat aktif.

#### d. Hasil Evaluasi Siklus II

Pada akhir siklus II diadakan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil diperoleh data nilai hasil tes siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II setelah diberikan dapat dilihat pada tabel lampiran 6 hasil belajar siswa.

#### Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Abizar	L	70	100	Tuntas
2	Asriani	P	70	100	Tuntas
3	Shifa Angraeni	P	70	80	Tuntas
4	Muhammad Arham	L	70	100	Tuntas
5	Muhammad Rhoema	L	70	100	Tuntas
6	Munadil Isman	L	70	80	Tuntas
7	Naila Azzahra	P	70	80	Tuntas
8	Muhammad Nabil	L	70	80	Tuntas
9	Sitti Khadijah	P	70	80	Tuntas
10	Nur Alike Putri	P	70	100	Tuntas
11	Nabila Saputri	P	70	100	Tuntas
12	Muhammad Umar	L	70	100	Tuntas
13	Khaila Maharani	P	70	100	Tuntas
14	Muhammad Azar	L	70	100	Tuntas
15	Wahyu Ramadhani Fajri	L	70	80	Tuntas
16	Abdul Rahman	L	70	80	Tuntas
17	Muhammad Fadil	L	70	80	Tuntas
18	Adira Azzahra	P	70	80	Tuntas
19	Mutia Azizah	P	70	100	Tuntas
20	Syukri	L	70	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>				1885	

Nilai Rata-rata		94	
Jumlah siswa yang nilai			20
Jumlah siswa yang tidak tuntas			0

Sumber : Data tes siklus II

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan diterapkannya media blok pecahan materi pecahan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata adalah 94. Sehingga semua siswa telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa IV SDN 68 Center Galesong II masih tergolong sangat baik.

#### e. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. pada lembar tes hasil belajar siswa dan pada lembar hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil tes belajar siswa dibandingkan dengan siklus I yaitu 94. Dari jumlah keseluruhan subjek yang berjumlah 20 siswa, semua subjek berada pada kategori sangat baik karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terjadi perubahan keaktifan yang sangat meningkat. Siswa sudah berani bertanya serta sudah menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika realistik berbantu media blok pecahan.

### 3. Perbandingan Hasil Observasi Pada Setiap Siklus

Peningkatan ini memberikan hasil yang baik pada akhir siklus, siswa yang diobservasi menunjukkan aktivitas yang positif. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Perbandingan Hasil Observasi Pada Setiap Siklus

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Observasi Pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Muhammad Abizar	50%	85%
2	Asriani	47%	82%
3	Shifa Angraeni	45%	80%
4	Muhammad Arham	48%	80%
5	Muhammad Rhoema	50%	85%
6	Munadil Isman	37%	78%
7	Naila Azzahra	37%	78%

8	Muhammad Nabil	37%	76%
9	Sitti Khadijah	45%	80%
10	Nur Alike Putri	48%	80%
11	Nabila Saputri	48%	85%
12	Muhammad Umar	48%	82%
13	Khaila Maharani	65%	82%
14	Muhammad Azar	45%	82%
15	Wahyu Ramadhani Fajri	45%	83%
16	Abdul Rahman	45%	82%
17	Muhammad Fadil	45%	80%
18	Adira Azzahra	35%	80%
19	Mutia Azizah	47%	83%
20	Syukri	35%	82%
<b>Jumlah Nilai</b>		902	1631
<b>Nilai Rata-rata</b>		54,1%	81,55%

Sumber : Data tes siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata aktifitas belajar seluruh siswa kelas IV adalah 45,1%. Hal ini berbanding terbalik dengan siklus II, pada siklus ini terjadi peningkatan aktifitas siswa dengan skor rata-rata adalah 81,55%.

#### 4. Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa Pada Setiap Siklus

Dalam penelitian ini hasil evaluasi belajar siswa juga terdapat peningkatan. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong Pada Setiap Siklus

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong II Pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Muhammad Abizar	80	100
2	Asriani	75	100
3	Shifa Angraeni	50	85
4	Muhammad Arham	80	100
5	Muhammad Rhoema	80	100
6	Munadil Isman	60	80
7	Naila Azzahra	65	80

8	Muhammad Nabil	50	80
9	Sitti Khadijah	65	80
10	Nur Alike Putri	80	100
11	Nabila Saputri	80	100
12	Muhammad Umar	80	100
13	Khaila Maharani	85	100
14	Muhammad Azar	75	100
15	Wahyu Ramadhani Fajri	60	80
16	Abdul Rahman	65	80
17	Muhammad Fadil	65	80
18	Adira Azzahra	50	80
19	Mutia Azizah	65	100
20	Syukri	65	80
<b>Jumlah Nilai</b>		1375	1885
<b>Nilai Rata-rata</b>		68,75	94
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		9	20

Sumber : Data siklus dan siklus II

Berdasarkan pada tabel tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai hasil belajar dari seluruh siswa adalah rata-rata 68,75 sehingga siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II tergolong kategori rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil belajar pada siklus II dimana terjadi peningkatan hasil belajar keseluruhan subjek dengan nilai rata-rata siswa adalah 94 sehingga siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II tergolong kategori sangat baik.

#### Tabel Ketuntasan Hasil Belajar

##### Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Abizar	70	80	Tuntas
2	Asriani	70	75	Tuntas
3	Shifa Angraeni	70	50	Tidak Tuntas
4	Muhammad Arham	70	80	Tuntas
5	Muhammad Rhoema	70	80	Tuntas
6	Munadil Isman	70	60	Tidak Tuntas
7	Naila Azzahra	70	65	Tidak Tuntas
8	Muhammad Nabil	70	50	Tidak Tuntas
9	Sitti Khadijah	70	65	Tidak Tuntas
10	Nur Alike Putri	70	80	Tuntas

11	Nabila Saputri	70	80	Tuntas
12	Muhammad Umar	70	80	Tuntas
13	Khaila Maharani	70	85	Tuntas
14	Muhammad Azar	70	75	Tuntas
15	Wahyu Ramadhani Fajri	70	60	Tidak Tuntas
16	Abdul Rahman	70	65	Tidak Tuntas
17	Muhammad Fadil	70	65	Tidak Tuntas
18	Adira Azzahra	70	50	Tidak Tuntas
19	Mutia Azizah	70	65	Tidak Tuntas
20	Syukri	70	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah siswa yang Tuntas</b>				9
<b>Jumlah siswa Tidak Tuntas</b>				11

Sumber : Data siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 20 siswa, sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini masih jauh dari kriteria yang diharapkan dan berada dikategori rendah.

**Tabel Ketuntasan Hasil Belajar**

**Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Abizar	L	70	100	Tuntas
2	Asriani	P	70	100	Tuntas
3	Shifa Angraeni	P	70	80	Tuntas
4	Muhammad Arham	L	70	100	Tuntas

5	Muhammad Rhoema	L	70	100	Tuntas
6	Munadil Isman	L	70	80	Tuntas
7	Naila Azzahra	P	70	80	Tuntas
8	Muhammad Nabil	L	70	80	Tuntas
9	Sitti Khadijah	P	70	80	Tuntas
10	Nur Alike Putri	P	70	100	Tuntas
11	Nabila Saputri	P	70	100	Tuntas
12	Muhammad Umar	L	70	100	Tuntas
13	Khaila Maharani	P	70	100	Tuntas
14	Muhammad Azar	L	70	100	Tuntas
15	Wahyu Ramadhani Fajri	L	70	80	Tuntas
16	Abdul Rahman	L	70	80	Tuntas
17	Muhammad Fadil	L	70	80	Tuntas
18	Adira Azzahra	P	70	80	Tuntas
19	Mutia Azizah	P	70	100	Tuntas
20	Syukri	L	70	80	Tuntas
<b>Jumlah siswa yang Tuntas</b>					20
<b>Jumlah siswa Tidak Tuntas</b>					0

Sumber : Data tes siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II terjadi peningkatan nilai tes hasil belajar siswa. Dari jumlah keseluruhan subjek yang berjumlah 20 siswa. Karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan capaian pada pembelajaran

matematika, khususnya materi pecahan kelas IV SDN 68 Center Galesong II. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Nilai mata pelajaran matematika siswa tergolong rendah.
2. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep pecahan khususnya pada materi tertentu.
3. Penggunaan alat peraga dalam penjelasan materi masih minim.
4. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan media blok pecahan dengan harapan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Anggreini & Priyojadmiko (2022) yang mengatakan bahwasannya penggunaan alat peraga secara langsung mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian lain yang dikemukakan oleh Niis et al (2020) yang menunjukkan bahwasannya penggunaan alat peraga pecahan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta penelitian oleh Wahyuni et al (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan media berbentuk blok pecahan mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa khususnya pada materi bilangan pecahan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif menggunakan media blok pecahan. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan dari temuan Anggreini & Priyojadmiko (2022) sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan dan menggunakan alat peraga, sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan pembelajaran akan menjadi lebih mudah di pahami dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dilakukan Sartika & Zainab (2022) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan, pendapat tersebut sesuai penelitian Niagara et al (2022) media seperti blok pecahan dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep pecahan, temuan tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian Aras (2019) penggunaan media berbentuk blok pecahan berpengaruh positif dalam proses kegiatan pembelajaran, dan pendapat ini sejalan dengan penelitian Saputro et al (2021) pembelajaran yang memanfaatkan alat peraga telah terbukti mampu meningkatkan motivasi, pencapaian dalam belajar, tingkat partisipasi siswa pada pembelajaran serta siswa lebih mudah dalam memahami konsep pada materi pecahan dengan baik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, penggunaan media berbentuk blok pecahan memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran materi pecahan.
- 2) Siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Sikap siswa menjadi lebih positif dalam pemahaman konsep dengan menggunakan media blok pecahan.
- 5) Alat peraga dapat memanfaatkan benda dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, yang mengatakan bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun merupakan fase operasional konkret. Pada fase ini, kemampuan anak untuk berpikir logis sudah mulai berkembang, namun membutuhkan objek yang konkret dan langsung sebagai sumber berpikir logis. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran matematika, penting untuk

menggunakan media konkret yang sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, blok pecahan digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran, sesuai dengan pandangan Zedulhaq et al (2021) bahwa Penggunaan media dalam pembelajaran mampu untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan materi secara efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dan semangat siswa menjadi lebih tinggi dalam pembelajaran pecahan ketika menggunakan blok pecahan, sejalan dengan temuan A. D. K. Sari & Widiyawati (2023) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran pecahan mampu merangsang antusiasme siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media berbentuk blok pecahan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep pecahan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan blok pecahan mampu menarik perhatian dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Nilai rata-rata melalui penerapan pembelajaran matematika realistik berbantuan media blok pecahan pada saat siklus I nilai rata-rata 45,1% dan pada siklus II yang mendapat nilai rata-rata 81,55%. Hasil penelitian ini meningkat dari hasil sebelumnya pada siklus I terdapat 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa dalam mengenal bentuk pecahan sudah baik melebihi 81,55% dari keseluruhan siswa yang telah tuntas. Pada siklus II materi pecahan melalui penerapan pembelajaran matematika realistik berbantuan media blok pecahan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan tersebut yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 81,55%. Kriteria keberhasilan yang diterapkan sesuai dengan KKM. Keberhasilan baru tercapai pada siklus yang ke II. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan dalam mengenal bentuk pecahan siswa seperti ragu dalam menjawab, kurang percaya diri, kurangnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan pola pikir menjadi sebuah ide yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan kekurangan tersebut dalam siklus I, maka peneliti dan guru melanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II. hasil belajar siswa rata-rata 68,75% pada siklus I meningkat menjadi 94 di siklus II. Hal tersebut bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar siswa kelas IV SDN 68 Center Galesong II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dari nilai rata-rata siswa yaitu 68,75 menjadi 94 serta berdasarkan ketuntasan hasil belajar dari 9 siswa dinyatakan tuntas dan 11 orang tidak tuntas meningkat menjadi 20 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika realistik berbantuan media blok pecahan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SDN 68 Center Galesong II.

## **Referensi**

Adri, D., & Ramadan, L. O. M. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik

- (Pmr) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Lawela Kabupaten Buton Selatan. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2184>
- Juhdi, K. I., Nursupriana, I., & Misri, M. A. (2017). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Aturan Radd dalam Ilmu Faraid terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Harta Warisan. *Holistik - Journal For Islamic Social Sciences*, 2(1), 29–44.
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.632>
- Of, I., Learning, M., At, A., Grade, F., Integers, I. N., & Rme, B. Y. (2006). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Improving of Mathematic Learning Achievement At Fourth Grade Student*. 2006.
- Rosikhoh, D., & Abdussakir, A. (2020). Bilangan Pecahan dan Operasinya dalam Hadits. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i1.1800>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Sari, W. A., & Zuryanty, Z. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.105065>
- Setyanti, Z., Ratnasari, Y., & Wanabuliandari, S. (2022). Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Model Open Ended Berbantuan Media Blok Pecahan Kelas Iv Sd N 2 Surodadi. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 147–154. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3061>
- Adri, D., & Ramadan, L. O. M. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Lawela Kabupaten Buton Selatan. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2184>
- Juhdi, K. I., Nursupriana, I., & Misri, M. A. (2017). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Aturan Radd dalam Ilmu Faraid terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Harta Warisan. *Holistik - Journal For Islamic Social Sciences*, 2(1), 29–44.
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.632>
- Rosikhoh, D., & Abdussakir, A. (2020). Bilangan Pecahan dan Operasinya dalam Hadits. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i1.1800>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Sari, W. A., & Zuryanty, Z. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.105065>
- Setyanti, Z., Ratnasari, Y., & Wanabuliandari, S. (2022). Peningkatkan Kemampuan

Pemahaman Konsep Matematis Dengan Model Open Ended Berbantuan Media Blok Pecahan Kelas Iv Sd N 2 Surodadi. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 147-154.  
<https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3061>